

DAMPAK KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 JAYAPURA

Helena Purnama Sari¹, Richardo Fernandez²

^{1,2}Universitas Cenderawasih, Jl. Kamp Wolker, Yabansai, Kec. Heram, Jayapura, Papua, Indonesia

¹e-mail: helenapurnamasari@fkip.uncen.ac.id

Submitted
2025-09-24

Accepted
2025-12-24

Published
2025-12-31

OPEN ACCESS



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran berdampak pada prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Jayapura. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif metode survei. Data diperoleh dengan menggunakan angket berbasis skala Likert yang dibagikan kepada 162 siswa dari kelas X dan XI menggunakan metode kluster acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru berada pada kategori cukup baik (81%), dengan kekuatan utama pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, program remedial dan pengayaan menempati persentase terendah (79%). Prestasi belajar siswa juga dikategorikan cukup baik (82%), dengan ranah afektif lebih menonjol dibandingkan ranah kognitif dan psikomotor. Kinerja guru dan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan, menurut analisis regresi linear sederhana, dengan kontribusi sebesar 16,4% berdasarkan nilai koefisien determinasi. Keputusan ini menegaskan perlunya peningkatan layanan pengayaan dan remedial oleh guru, dukungan pelatihan berkelanjutan bagi sekolah, serta partisipasi aktif siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik.

Kata Kunci: kinerja guru; prestasi belajar; pembelajaran

Abstract

The purpose of this study is to examine how teachers' performance in the teaching and learning process affects students' academic achievement at SMA Negeri 1 Jayapura. A quantitative survey design was employed, and data were collected through a Likert-scale questionnaire administered to 162 tenth- and eleventh-grade students selected using cluster random sampling. The results show that teacher performance is categorized as fairly good (81%), particularly in lesson planning and instructional delivery, while remedial and enrichment programs obtained the lowest score (79%). Students' academic achievement was also categorized as fairly good (82%), with higher outcomes in the affective domain compared to the cognitive and psychomotor domains. Simple linear regression analysis revealed a positive and significant effect of teacher performance on academic achievement, contributing 16.4% based on the coefficient of determination. These findings highlight the need to strengthen remedial and enrichment services, enhance school support through continuous professional development, and encourage students to actively develop their cognitive and psychomotor abilities.

Keywords: teacher performance; achievement; learning

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan serius, salah satunya terlihat dari capaian prestasi belajar siswa yang relatif rendah dibandingkan negara lain. Hasil survei PISA 2022 mencatat bahwa skor rata-rata peserta didik Indonesia hanya 369, dengan rincian matematika 366, membaca 359, dan sains 383. Pencapaian ini menempatkan Indonesia pada peringkat bawah di Asia, sementara beberapa negara tetangga seperti Singapura, Jepang, Korea Selatan, Vietnam, Malaysia, dan Thailand memperoleh skor yang jauh lebih tinggi (A Sidik & Intan, 2025). Fakta tersebut memperlihatkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional, khususnya pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Seringkali, prestasi belajar siswa dianggap sebagai ukuran utama keberhasilan pendidikan. Faktor internal dan eksternal adalah dua kategori faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Komponen internal meliputi kestabilan emosi, kesehatan, intelegensi, bakat, minat, dan motivasi. Namun, faktor-faktor dari luar termasuk dukungan keluarga, interaksi sosial di kelas, dan kondisi sekolah (Salsabila & Puspitasari, 2020). Sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik ditentukan oleh prestasi belajar mereka. Dengan mengoptimalkan kinerja guru, mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan (Martini dkk., 2024). Akibatnya, guru dianggap sebagai bagian penting dari setiap proses pembelajaran.

Salah satu tanggung jawab guru sebagai profesi adalah mengajar, mengajar, dan melatih. Menurut Alawi (2019), mendidik berpusat pada menanamkan nilai-nilai kehidupan, sedangkan melatih berpusat pada pengembangan keterampilan dan penerapan keterampilan siswa. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran yang optimal, guru dituntut menjalankan peran yang beragam. (Afandi, 2020). Seorang guru perlu menumbuhkan kesiapan belajar, memotivasi, menetapkan tujuan, memberikan persepsi yang jelas, memahami karakteristik setiap individu, mentransfer pengetahuan, mengembangkan aspek kognitif dan afektif, mengasah kemampuan psikomotorik siswa, serta melakukan evaluasi agar proses pembelajaran lebih mudah dipahami dan memberikan manfaat nyata bagi peserta

didik (Salsabila & Puspitasari, 2020). Kualitas kerja guru merupakan faktor kunci yang memberikan kontribusi nyata terhadap keberhasilan efektivitas pembelajaran sekaligus prestasi akademik siswa. Kinerja guru tercermin dalam bagaimana mereka melaksanakan proses pembelajaran (Sancoko & Sugiarti, 2022).

Seorang guru yang berkinerja baik ditandai dengan kemampuan merancang pembelajaran, penguasaan materi, keterampilan sosial, serta sikap positif terhadap pekerjaannya (Supardi, 2013). Kinerja guru yang mencakup berbagai kemampuan, mulai dari mengajar, memotivasi, memimpin, hingga membangun interaksi yang sehat dengan siswa terbukti berperan penting dalam meningkatkan capaian akademik peserta didik (Sholeh dkk., 2024). Selain memberikan pengetahuan, guru juga bertindak sebagai penganjur, inspirator, dan contoh (Lumbantoroun & Anggresta, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja guru berbanding lurus dengan peningkatan prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya. (Ilmi dkk., 2022; Martini dkk., 2024; Meiliyani dkk., 2021). Dengan kata lain, kualitas kinerja mengajar guru yang optimal mampu mendorong prestasi belajar yang lebih baik, sementara kinerja mengajar yang kurang memadai cenderung menurunkan capaian siswa (Awaluddin dkk., 2023; Kamil dkk., 2022; Zahroh dkk., 2022). Hal ini menegaskan pentingnya peran guru dalam mengelola sumber daya pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal. Sejalan dengan hal tersebut, Reigeluth dalam Nurdin, dkk. (2021) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu keefektifan (tingkat pencapaian hasil belajar siswa), efisiensi (perbandingan antara waktu dan biaya yang digunakan), serta kemenarikan pembelajaran (tetap dan terus belajar).

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan beberapa siswa SMA Negeri 1 Jayapura menunjukkan bahwa sekolah ini secara konsisten meraih prestasi pada berbagai bidang, seperti Olimpiade Sains Nasional (OSN), debat Bahasa Indonesia, pencak silat, dan Paskibra. Capaian prestasi tersebut menuntut sekolah untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga agar keberhasilan siswa dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Selain itu, SMA Negeri 1 Jayapura merupakan sekolah dengan jumlah peserta didik terbanyak di Kecamatan Abepura (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025), sehingga kompleksitas layanan pembelajaran menjadi semakin tinggi dan menuntut kinerja guru yang optimal. Penelitian ini menawarkan keterbaharuan dengan menganalisis dampak kinerja guru terhadap capaian prestasi belajar siswa dalam konteks SMA di wilayah Jayapura, dengan menempatkan persepsi siswa kelas X dan XI sebagai sumber data utama. Pendekatan ini memberikan kontribusi empiris yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada wilayah lain dan menggunakan perspektif guru atau data akademik formal.

METODE

Penelitian dilakukan menggunakan desain kuantitatif dengan metode survei. yang melibatkan 1.012 siswa dari kelas X dan XI, yang masing-masing terdiri dari 12 kelas. Kelas XII tidak termasuk karena mereka telah menyelesaikan ujian akhir saat penelitian dilakukan. Penentuan jumlah sampel mengacu pada kriteria Surakhmad dalam Riduwan (2013), yang menyatakan bahwa, dalam kasus di mana jumlah populasi lebih dari atau sama dengan 1000, maka jumlah sampel harus minimal 15 persen. Berdasarkan acuan tersebut, jumlah sampel penelitian adalah 162 siswa. Pemilihan sampel secara acak pada tingkat kelas dengan teknik kluster acak. Dari seluruh kelas X dan XI, terpilih 2 kelas X dan 2 kelas XI yang dijadikan sebagai responden penelitian.

Prosedur penelitian dimulai dengan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kondisi SMA Negeri 1 Jayapura melalui data Dapodik dan wawancara dengan pihak sekolah. Selanjutnya, data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian menggunakan kuesioner dengan skala empat poin Likert. Ada 26 pernyataan yang menggambarkan metrik yang digunakan untuk mengukur kinerja guru dalam pembelajaran. Indikator ini mencakup kemampuan untuk membuat rencana pembelajaran, menerapkan pelajaran, membangun hubungan interpersonal, melakukan penilaian, dan menerapkan program pengayaan dan remedial (Supardi, 2013). Sementara itu, kuesioner prestasi belajar disusun

berdasarkan tiga dimensi yaitu dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai teori Bloom (Wardana & Djamaludin, 2021) yang tergambar dalam 25 butir pernyataan.

Perhitungan validitas butir instrumen penelitian dilakukan dengan *product moment pearson corelation* menggunakan aplikasi *IBM SSPS Statistics 27* berdasarkan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Machali, 2021). Hasil perhitungan validasi butir kuesioner kinerja guru menunjukkan terdapat 24 butir pernyataan yang valid sedangkan prestasi belajar siswa menunjukkan 23 butir yang valid.

Selanjutnya instrumen penelitian dihitung reliabilitasnya menggunakan teknik *Alpha Cronbach* pada aplikasi *IBM SSPS Statistics 27* dengan ketentuan jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,7 maka instrumen dinyatakan reliabel (Machali, 2021). Hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa baik kuesioner kinerja guru maupun kuesioner prestasi belajar dinyatakan reliabel.

Data dianalisis menggunakan model regresi linear sederhana. Sebelum dianalisis, data diuji dengan uji prasyarat analisis, yang mencakup uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, sedangkan uji linearitas menggunakan analisis ANOVA pada SPSS. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Selain itu, uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi kinerja guru terhadap variasi prestasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel kinerja guru dalam pembelajaran (X) ini dibagi ke dalam lima dimensi dan 19 indikator yang terurai dalam 24 butir pernyataan menggunakan skala *Likert* 1 sampai 4 dan responden sebanyak 162 siswa. Berdasarkan rumus jumlah skor kriterium (apabila setiap item mendapat skor tertinggi) = skor tertinggi $\times$ jumlah item $\times$ jumlah responden maka diperoleh jumlah skor kriterium variabel $X = 4 \times 24 \times 162 = 15.552$ sedangkan jumlah skor hasil pengumpulan data sebesar 12.645. Dengan demikian kinerja guru dalam pembelajaran menurut persepsi siswa SMA Negeri 1 Jayapura sebesar $12.645 : 15.552 = 0,813 \approx 0,81$ atau 81 % yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Rating Scale Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Nilai 12.645 tersebut lebih mendekati "cukup baik" sehingga dapat dinyatakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Jayapura menurut persepsi siswa dikategorikan cukup baik. Selanjutnya, kategori dari tiap dimensi variabel kinerja guru dalam pembelajaran dengan perhitungan yang sama menunjukkan bahwa dimensi tertinggi adalah kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran masing-masing sebesar 83%, diikuti kemampuan melaksanakan penilaian pembelajaran (81%) kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi (80%) sedangkan dimensi terendah adalah pelaksanaan program pengayaan dan remedial (79%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru telah memiliki kompetensi dalam merancang perencanaan pembelajaran secara efektif, mengelola materi pembelajaran, serta melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam menyusun rencana dan strategi pembelajaran yang tepat (Supardi, 2013). Meskipun demikian, dimensi pengayaan dan remedial masih menjadi kelemahan yang perlu mendapat perhatian. Rendahnya capaian pada dimensi ini menunjukkan bahwa layanan tambahan bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar maupun yang berpotensi mengembangkan kemampuan lebih belum dilaksanakan secara optimal. Padahal, keberhasilan pendidikan tidak semata-mata bergantung pada pembelajaran utama, melainkan juga oleh program tindak lanjut yang mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam bentuk pelatihan, supervisi akademik, serta dukungan fasilitas agar guru dapat lebih maksimal dalam melaksanakan program remedial maupun pengayaan. Hal ini karena guru merupakan tenaga profesional yang berperan sebagai penghubung dalam proses pembelajaran yang memfasilitasi terjadinya perubahan perilaku pada siswa melalui kegiatan belajar mengajar (Sodik

dkk., 2019). Lebih lanjut, temuan yang dilakukan oleh Sims, dkk (2025) menunjukkan bahwa program pengembangan profesional guru terbukti mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pedagogis sehingga berpengaruh positif terhadap pembelajaran siswa.

Variabel prestasi belajar siswa (Y) dibagi ke dalam tiga dimensi dan 14 indikator dengan instrumen sebanyak 23 butir pernyataan menggunakan skala *Likert* 1 sampai 4 dan responden sebanyak 162 siswa. Berdasarkan rumus jumlah skor kriterium diperoleh jumlah skor kriterium variabel Y sebesar 14.904 sedangkan jumlah skor hasil pengumpulan data sebesar 12.155. Dengan demikian kinerja guru dalam pembelajaran menurut persepsi siswa SMA Negeri 1 Jayapura sebesar $12.155 : 14.904 = 0,816 \approx 0,82$ atau 82 % yang disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2 Rating Scale Prestasi Belajar Siswa

Nilai 12.155 tersebut lebih mendekati "cukup baik" yang berarti bahwa prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Jayapura menurut persepsi siswa dikategorikan cukup baik. Selanjutnya, kategori dari tiap dimensi variabel prestasi belajar siswa dengan perhitungan yang sama diperoleh hasil dimensi afektif memiliki capaian tertinggi (87%). Sementara itu, dimensi kognitif (78%) dan psikomotor (80%) berada pada tingkat yang lebih rendah dari dimensi afektif.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ranah afektif siswa relatif lebih tinggi dibandingkan ranah kognitif maupun psikomotor. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa SMA Negeri 1 Jayapura memiliki motivasi, kedisiplinan, serta sikap positif yang cukup baik terhadap kegiatan belajar. Namun, capaian kognitif dan psikomotor yang belum optimal mengisyaratkan perlunya penguatan strategi pembelajaran berbasis aktivitas dan praktik langsung, sehingga siswa tidak hanya paham terhadap teori, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan nyata.

Uji Normalitas

Data penelitian diuji normalitasnya agar seluruh variabel penelitian memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis selanjutnya dapat menggunakan teknik statistik parametrik. Pengambilan keputusan dalam penelitian ini mengacu pada ketentuan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (taraf kesalahan 5%). Berdasarkan hasil uji Kolmogorov–Smirnov, nilai Asymp. Sig. sebesar $0,20 > 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu prasyarat dalam analisis regresi dan korelasi yang digunakan untuk memastikan apakah hubungan antara dua variabel yang diteliti berlangsung secara linear dan bermakna secara statistik (Machali, 2021).

Dalam pengambilan keputusan, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linear jika nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi deviasi dari linearitas sebesar $0,669 (\approx 0,67)$, yang lebih besar dari $0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel kinerja guru dalam pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Uji Hipotesis

Tabel berikut menunjukkan hasil analisis regresi linear sederhana yang dilakukan dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 27.

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.241	4.102	12.737	<.001
	KINERJA GURU	.305	.054	.405	<.001

a. Dependent Variable: PRESTASI

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 52,241 + 0,305X$. Nilai konstanta sebesar 52,241 mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa (Y) berada pada angka 52,241

apabila tidak terjadi peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran (X). Sementara itu, koefisien regresi variabel X sebesar 0,305 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kinerja guru akan diikuti oleh kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,305. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Nurhadi dan Azis (2020) yang menyatakan adanya hubungan positif antara peningkatan kinerja guru dan prestasi belajar siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($5,611 > 1,654$) dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan pendapat Husdarta dalam Supardi (2013) serta didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa kinerja guru yang optimal, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa (Endaryono & Djuhartono, 2021; Martini dkk., 2024; Pujoandika & Sobandi, 2021; Safitri dkk., 2024; Amin dkk., 2022).

Koefisien Determinasi

Tabel berikut menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 27.

Tabel 2 Hasil Uji Kontribusi Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.159	7.252

a. Predictors: (Constant), KINERJA GURU

b. Dependent Variable: PRESTASI

Nilai R^2 sebesar 0,164 menunjukkan bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran mampu menjelaskan 16,4% variasi prestasi belajar siswa, sementara 83,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar variabel penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, meskipun kontribusinya dianggap kecil (sebesar 16,4%),

sejalan dengan hasil penelitian Masdin dan Karim (2025) di SMA Kota Kendari yang menunjukkan kontribusi sebesar 10%. Faktor lain, seperti budaya sekolah dan motivasi kerja, juga berpengaruh langsung maupun tidak langsung melalui kinerja guru (Amtu dkk., 2020).

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Jayapura berada pada kategori cukup baik (81%), dengan kekuatan utama pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, namun masih lemah pada aspek pengayaan dan remedial. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Ibrahim dkk. (2025) menyatakan bahwa peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran remedial dan bimbingan khusus, pemanfaatan media visual dan audio yang menarik, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Selanjutnya, prestasi belajar siswa juga tergolong cukup baik (82%), terutama dalam dimensi afektif, sementara pencapaian kognitif dan psikomotor masih perlu ditingkatkan. Hasil analisis regresi menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 16,4%, sehingga kinerja guru tetap menjadi faktor strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran meskipun faktor eksternal lainnya juga dominan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Sidik, B., & Intan, N. (2025). *Skor PISA, Acuan Tingkat Keterampilan Pelajar dalam Visi Indonesia Emas 2045*. <https://www.kompas.id/artikel/skor-pisa-acuan-tingkat-keterampilan-pelajar-dalam-visi-indonesia-emas-2045>
- Afandi, A. (2020). *Peranan Guru dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Wates Sumber gempol*. 02, 15–33.
- Alawi, A. H. I. (2019). Kinerja Guru dan Hubungannya dengan Madrasah Aliyah. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 177–202.
- Amin, M. S. Al, Salem, M. A., & Bala, R. (2022). Parental Guidance , Teacher Performance and Learning Achievement. *Jpurnal of Pedagogy and*

Education Science (JPES), 01(01), 39–46.

- Awaluddin, Musari, & Lubna. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kinerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Batukliang Utara, Lombok Tengah. *MANAZHIM: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 5, 1061–1081.
- Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2021). Pengaruh kinerja guru bidang studi terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 78-87.
- Ibrahim, M.N.I., Musthofa, M.B., Rosyidi, Z., Muifah. (2025). Upaya Guru Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca dan Menulis di Kelas 5 MIN 1 Gresik. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4).119-132.
- Ilmi, Y. F., Putri, D. M., & Salim. (2022). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 5(2).
- Kamil, Yunus, M., Yusal, M. S., & Elpisah. (2022). Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 34 Bontosoa. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 241–245.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Data Pokok Pendidikan (DAPODIK)*.
- Lumbantoroun, W. F. H., & Anggresta, V. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smps Imanuel Bojong Nangka. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 121.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Martini, R., Purwoko, B., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(3), 3396–3401.
- Masdin, & Karim. (2025). Exploring the Impact of Zoning Education and Teacher Performance on Student Success in Kendari ' s Senior High Schools. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 6(1), 278–295.
- Meiliyani, R., Fitria, H., & Puspita, Y. (2021). Pengaruh Sertifikasi Dan Kinerja

- Guru Terhadap Prastasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 2(1), 6–14.
- Mukhtar, A., & MD, L. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa di kota makassar. *Jurnal Idaarah*, IV(1), 1–15.
- Nurdin, Purwosusanto, H., & Djuhartono, T. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Guru dalam Pembelajaran dan Persepsi Siswa atas Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 434–444.
- Nurhadi, & Azis, A. (2020). Pengaruh Kinerja Guru dan Pendayagunaan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(November), 210–243.
- Pambreni, Y., Ridho, A., & Sutisna, I. (2023). Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Guru di SMK Bina Mandiri Sukabumi Kabupaten Sukabumi. *Jambura Economic Education Journal*, 5(1), 79–91.
- Pujoandika, R., & Sobandi, A. (2021). Dampak kinerja guru dan motivasi belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa (impact of teacher performance and learning motivation effort to improve student leaarning outcomes. *Jurnal Pendidikan manajemen perkantoran*, 6(1), 47–56.
- Riduwan. (2013). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta.
- Safitri, M., Iqbal, M., & Hariawan, R. (2024). Analisis Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Visionary: Penelitian dan pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan*, 12(379), 64–73.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2, 278–288.
- Sancoko, C. H., & Sugiarti, R. (2022). Kinerja Guru dan faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Rokania*.
- Sholeh, M. I., Soki, Syafii, A., & Azah, N. (2024). Pengaruh Kinerja Guru dan Pengembangan Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDI Al-Badar Tulungagung penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi siswa. *Jurnal Karya ilmiah Pendidik dan Praktisi SD & MI (JKIPP)*, 3(1), 47–64.

- Sims, S., Fletcher-wood, H., Mara-eves, A. O., Cottingham, S., Stansfield, C., & Goodrich, J. (2025). *Effective Teacher Professional Development : New Theory and a Meta-Analytic Test*. 95(2), 213–254.
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 97.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. PT RajaGrafindo Persada.
- Wardana, & Djamaludin, A. (2021). *Belajar dan pembelajaran* (2 ed.). CV Kaaffah Learning Center.
- Zahroh, Rokhmawanto, S., & Fauziah, M. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 48–67.